BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. objek penelitian menurut Suharismi Arikunto (2001:5) menyatakan : "Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan sebuah data. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi (variabel bebas atau independen) Terhadap Nilai Perusahaan (variabel terikat atau dependen) Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2008:4), menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut : "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah". Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan verifikatif, Pengertian

penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Husein Umar (2007:87), menyatakan sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriftif meliputi penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan tertentu”.

Dengan menggunakan metode penelitian deskrpitif ini, maka dapat diperoleh deskriptif mengenai :

1. Untuk menjelaskan perkembangan Struktur Modal (DER).

2. Untuk menjelaskan perkembangan Keputusan Investasi (PER).

3. Untuk menjelaskan perkembangan Nilai Perusahaan (PBV).

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2007:61) metode Verifikatif ialah “Pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik.” Metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian yang terjadi sebelumnya.

“Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal (DER) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

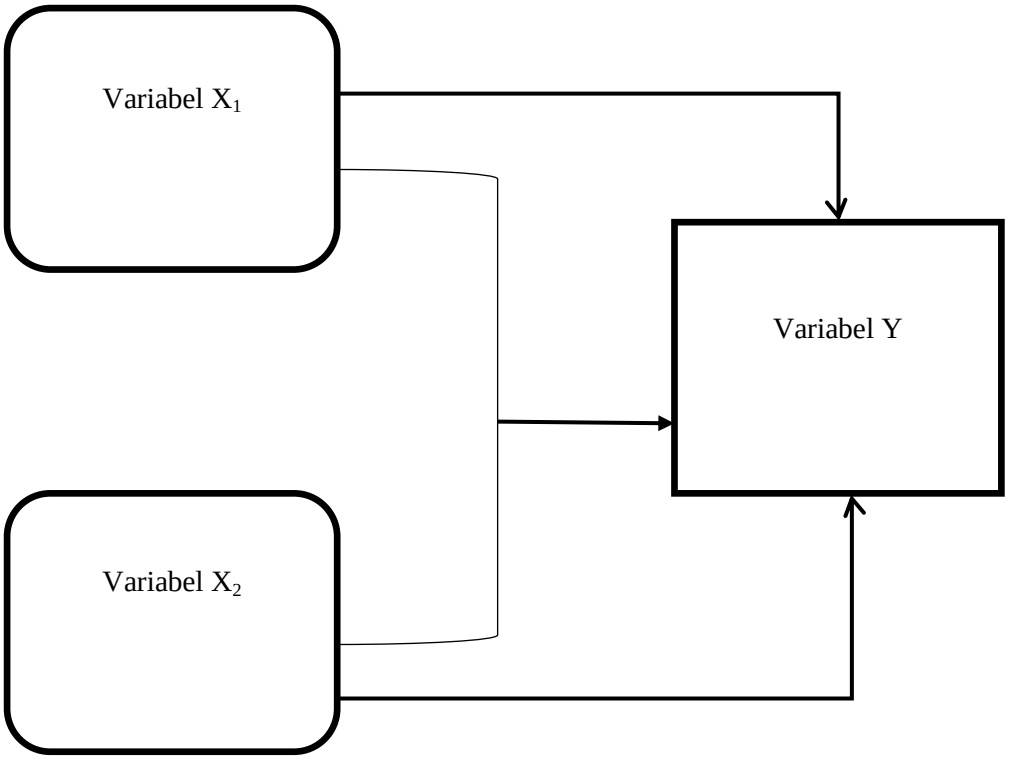
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada dan metode verifikatif merupakan metode penlitian dengan

meneliti ulang hasil penelitian yang sebelumnya untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian tersebut, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data untuk mengetahui hasil penelitiannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan dan bentuk permasalahan dari penelitian ini, maka penelitian ini berjenis deskriptif dan verifikatif. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan mengungkapkan hubungan sebab dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian mengenai pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Desain Penelitian :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel X_1 : Struktur Modal

Variabel X_2 : Keputusan Investasi

Variabel Y : Nilai Perusahaan

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu struktur modal (X_1) dan keputusan investasi (X_2) serta nilai perusahaan (Y). Pengukuran adalah pengunan angka-angka atau simbol yang mewakili aspek-aspek atau dimensi-dimensi konsep yang diukur berdasarkan standar aturan tertentu. Tujuan pengukurannya adalah untuk membedakan antara satu unit analisis dengan unit analis lain berdasarkan variabel yang diukur.

Langkah-langkah mendefinisikan dan mengukur operasional variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal (X_1)	Struktur Modal dapat diukur dengan debt to equity ratio (DER), debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. (Oladipupo and Okafor,2012).	- Total Hutang -Ekuitas $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \text{X}100$	%	Rasio
Keputusan Investasi (X_2)	Keputusan investasi dapat diproksikan dengan price earning ratio (PER), price	- Harga Saham - EPS (Earning Per Share)		Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	earning ratio (PER) merupakan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham. (Hamid, 2012).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ X100	%	
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan dapat diproksikan dengan price book value (PBV), Price book value (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. (Rakhimsyah dan Barbara,2011).	- Harga Perlembar Saham - Nilai Buku Perlembar Saham $PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$ X100	%	Rasio

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung untuk dijadikan objek penlitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan harus dilakukan penelitian dahulu melalui orang lain atau yang lainnya.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data dalam penelitian ini yaitu, dengan menentukan populasi yang akan dijadikan sampel. Populasi adalah seluruh unit yang akan dijadikan sasaran penelitian. Sedangkan Sampel adalah suatu bagian yang terdiri dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap untuk menggambarkan populasinya.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Seluruh unit yang akan dijadikan sasaran penelitian. Menurut Sugiono (2004:72) yaitu "Populasi dapat berarti juga wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada 13 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI

Sub Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Sampel

Berdasarkan pengertian diatas dilakukan penarikan sampel dari perusahaan yang memiliki kelengkapan data tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Data laporan keuangan perusahaan adalah dari perusahaan Otomotif yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama lima tahun yaitu 2012-2016.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan memilki data yang diperlukan untuk penelitian yaitu data struktur modal, keputusan investasi dan nilai perusahaan dari tahun 2012-2016.

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel		
			1	2	3
1	ASII	Astra International Tbk	√	√	√
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√		
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√		
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	√
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk			
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√		
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	√
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√
11	NIPS	Nipress Tbk	√		
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	√		
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√		

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. Total sampel 13 data yaitu data keuangan 6 perusahaan selama 5 tahun melalui teknik purposive sampling. Dan yang sesuai dengan kriteria penentuan pengambilan sampel yang ada maka didapatkan sampel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.4

Daftar Sampel Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI

Sub Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode Perusahaan	Emiten
1	ASII	Astra International Tbk.
2	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
3	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
5	INDS	Indospring Tbk.
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.” Sugiyono (2008:13) menjelaskan metode deskriptif adalah “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama, point kedua dan point ketiga yaitu bagaimana Struktur Modal dalam persen dan perkembangannya, bagaimana Keputusan Investasi dalam persen dan perkembanganya dan bagaimana Nilai Perusahaan dalam hitungan persen dan perkembangannya pada perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di BEI.

Rumus-rumus untuk mengukur Struktur Modal (DER), Keputusan Investasi (PER), dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai berikut :

1. Strukutur Modal

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

2. Keputusan Investasi

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \text{ X } 100\%$$

3. Nilai Perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \text{ X } 100\%$$

Rumus Perkembangan :

$$\text{Perkembangan} = \frac{p_n - p_{n-1}}{p_{n-1}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

Pn = Perkembangan tahun yang dianalisa

Pn-1 = Perkembangan Sebelumnya

Rumus-rumus diatas tersebut nantinya dilakukan untuk melihat seberapa besar Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Rancangan ini dilakukan untuk menganalisi Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut penjelasan Sugiyono (2006:210) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model analisis regresi terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikatnya (dependen). Dalam penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan, rumus untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Keputusan Investasi

a : Konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi

ε : Variabel Pengganggu

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini maka asumsi regresi yang akan diuji adalah normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi

normal disekitar rata-rata. Pengujian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu menggunakan pendekatan statistic dan grafik. Dalam hal ini data diuji dengan pendekatan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang mendekati sempurna di antara sesama variabel independen, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan: menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang atau sama dengan 10 (Myers, 1990 :369) maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Syarat klasik ini dalam Analisis Regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastis karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi tidak stabil. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
b) Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d) Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.2.5.1.3 Analisis Korelasi

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25). Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Keeratan variabel dapat dilihat pada dibawah ini:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

3.2.5.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X" terhadap variabel "Y" dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : J. Sarwono (2005:481)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi (pearson)

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Melalui penelitian dalam Dantes (2012:28) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dan harus dibuktikan kebenarannya Atas dasar defenisi diatas, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah Stuktur Modal dan Keputusan Investasi berpengaruh Parsial Positif terhadap Nilai Perusahaan.

a) Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

b) Uji t untuk varian yang berbeda (*unequal variance*) menggunakan rumus *Separated Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

1. Dasar Cara Melihat t tabel

Untuk melihat t tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau degree of freedom dan hal ini ditentukan dengan rumus :

Df = n – k

2. Dimana n = Banyaknya observasi dalam kurun waktu data.
3. Dimana k = Banyaknya variabel (bebas dan terikat).

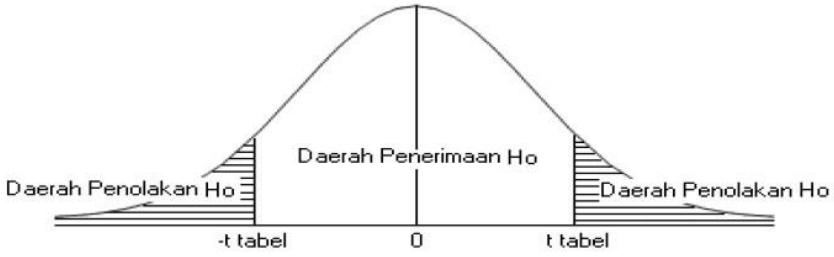
a. Menentukan Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Ho ; $\beta_1 \leq 0$, Struktur modal tidak berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

H1 ; $\beta_1 > 0$, Struktur modal berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

Ho ; $\beta_2 \leq 0$, Keputusan investasi tidak berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.

H1 ; $\beta_2 > 0$, Keputusan investasi berpengaruh parsial positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji T

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Untuk melihat F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau degree of freedom (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N2. Hal ini ditentukan dengan rumus:

df1=k-1

df2 = n - k

1. Dimana n = Banyaknya observasi dalam kurun waktu data.
2. Dimana k = Banyaknya variabel (bebas dan terikat).

b. Dasar Pengambilan Keputusan Untuk Uji F (Simultan) Dalam Analisis Regresi berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

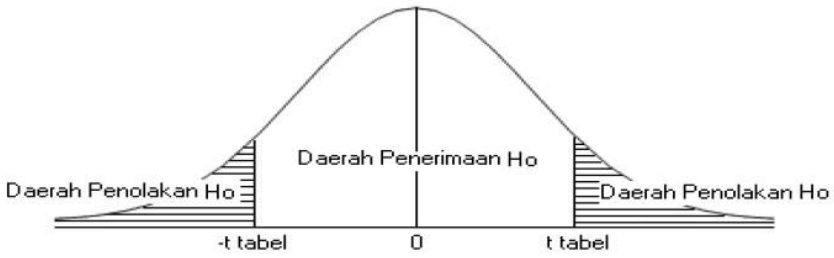
Ho ; $\beta_1,\beta_2 \leq 0$, Struktur Modal dan Keputusan investasi secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 ; $\beta_1,\beta_2 > 0$, Struktur Modal dan Keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (thitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

a. jika nilai t hitung < t tabel maka H 0 diterima, H 1 ditolak.
b. jika nilai t hitung > t tabel maka H 0 ditolak, H 1 diterima.



Gambar 3.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji F